BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Negara Republik Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan pembangunan perekonomian nasional, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ataupun Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi. Dalam hal ini Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi untuk meningkatkan perekonomian rakyat karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang menjadi salah satu faktor penting untuk memperkuat perekonomian Indonesia di tengah era globalisasi.

Koperasi sebagai suatu badan usaha seharusnya dapat memenuhi kebutuhan, baik dalam segi sosial maupun ekonomi., karena kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang per orang, oleh sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang selanjutnya disebut KPSBU merupakan lembaga ekonomi yang membutuhkan dana yang cukup untuk mengembangkan unit-unit usahanya. Dalam mengembangkan unit-unit usahanya tentu koperasi membutuhkan modal yang tidak sedikit, disamping dari modal sendiri, koperasi juga memerlukan modal pinjaman dari luar untuk menjalankan unit-unit usahanya, dan koperasi tentulah harus menggunakan modal dengan efektif agar

terlihat ROA atau *return on asset* dari usahanya, ROA atau *return on asset* menurut Kasmir (2014:202) adalah rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang dijalankan dalam usahanya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa koperasi dalam menjalankan usahanya haruslah menggunakan modal dengan efektif serta harus mengukur tingkat kembali atas jumlah kekayaan agar dapat terlihat produktivitas dari modal yang digunakan koperasi.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) yang memiliki badan hukum No. 4891/BH/PAD/KWK.10/X berperan untuk mengakomodasi usaha mengembangkan dan membangun potensi masyarakat khususnya para peternak sapi di daerah Lembang, selain menampung dan memasarkan susu murni KPSBU Lembang juga membuka Unit Usaha lain seperti Unit Produksi Susu, Unit Waserda, Unit Simpan Pinjam, Unit Pakan Konsentrat, Unit Pembibitan/Peternakan Sapi, dan Unit Pengolahan Susu. Dalam upaya menjalankan unit-unit usaha tersebut dan memenuhi kebutuhan anggota KPSBU memerlukan modal agar usahanya berjalan dan mempergunakan modal dengan efektif agar anggota mendapatkan manfaat yang sesuai dengan tujuan serta kesejahteraan sebagai anggota koperasi.

Hasil survey pendahuluan struktur modal KPSBU Lembang diperoleh data sebagaimana tercantum pada table 1.1. 1.2. dan 1.3.

Tabel 1. 1. Perkembangan Struktur Modal, Total Modal KPSBU Lembang

Thn	Modal Sendiri (Rp)	Naik/ Turun (%)	Modal Asing (Rp)	Naik/ Turun (%)	Total Modal (Rp)	Naik/ Turun (%)
2013	20.289.867.963	-	32.747.433.233	-	53.037.301.196	-
2014	24.009.910.454	15,49	43.945.772.326	25,48	67.955.682.780	21,95
2015	24.982.810.565	3,89	57.892.039.151	24,09	82.874.849.716	18
2016	27.323.363.735	8,56	65.757.849.149	11,96	93.081.212.884	10,96
2017	32.248.934.952	15,27	72.558.753.198	9,37	1.048.076.881.000	91,11

Sumber : Laporan Keuangan KPSBU Lembang Periode 2013-2017

Tabel 1. 2. Persentase penggunaan modal di KPSBU Lembang

Tahun	Modal Sendiri	Persentase %	Modal Asing	Persentase %
2013	20.289.867.963	38,26	32.747.433.233	61,74
2014	24.009.910.454	35,33	43.945.772.326	64,67
2015	24.982.810.565	30,15	57.892.039.151	69,85
2016	27.323.363.735	29,35	65.757.849.149	70,65
2017	32.248.934.952	31,07	72.558.753.198	68,93

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel 1.1 dan 1.2. diatas diketahui bahwa besarnya modal sendiri yang digunakan KPSBU Lembang sejak tahun 2013 hingga 2017 mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 10,80%, modal asing mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 17,7% serta total modal mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 35,5%, dimana modal asing lebih besar dari pada modal sendiri.

Tabel 1. 3. Perhitungan dan perkembangan ROA (Return On Assets) KPSBU Lembang

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Total Aktiva	ROA
2013	1.628.851.594,32	53.037.301.195,96	3,07
2014	1.956.694.777,59	67.955.682.780,86	2,87
2015	2.298.348.721,60	82.874.849.718,58	2,77
2016	2.450.919.888,06	93.081.212.884,30	2,63
2017	1.717.873.446,59	103.807.688.150,18	1,65

Sumber : Laporan Keuangan KPSBU Lembang Periode 2013-2017

Dari tabel 1.3. diatas diketahui bahwa ROA setiap tahun mengalami penurunan, dengan rata-rata pertumbuhannya hanya sekitar 2,59%.

Kecilnya Nilai ROA tersebut tentu berpengaruh pada laba yang dihasilkan dikarenakan asset tidak dipergunakan dengan produktif.

Dapat dilihat bahwa perkembangan modal sendiri KPSBU Lembang yang meningkat setiap tahunnya, disamping modal sendiri terdapat juga modal asing yang diperoleh KPSBU Lembang yang berasal dari pinjaman bank atau pun dari pinjaman non anggota dimana modal asing juga mengalami peningkatan, dilihat dari jumlah modal asing yang lebih besar dari pada modal sendiri sehingga dapat dikatakan bahwa KPSBU Lembang masih tergantung pada modal pihak ketiga atau modal asing dalam menghimpun modalnya. Dari peningkatan modal sendiri dan modal asing membuat total modal yang tersedia makin meningkat sehingga aktivitas usaha koperasi diharapkan juga ikut meningkat disertai peningkatan pemenuhan kebutuhan anggota hingga anggota bisa merasakan manfaat ekonomi anggota baik yang langsung maupun tidak langsung.

Kemudian dapat dilihat bagaimana penggunaan modal yang telah dihimpun oleh KPSBU Lembang untuk membiayai usahanya, serta tingkat perputaran modal kerja dengan harga pokok produksi (HPP) sebagaimana tercantum pada tabel 1.4. berikut ini :

Tabel 1. 4. Perkembangan Modal Kerja, Tingkat Perputaran dan HPP KPSBU Lembang

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Naik/ Turun %	Perputaran Modal Kerja (Kali)	HPP	Naik/ Turun %
2013	37.317.207.643	6.35	5.07	236.458.670.082	3.5
2014	50.571.417.479	35.5	4.7	284.797.387.260	20.4
2015	63.875.541.619	26.3	4.7	348.794.391.140	22.4
2016	73.188.999.364	14.5	4.33	359.576.191.662	3.09
2017	83.207.115.978	13,68	4	367.397.399.728	2.17

Sumber : Laporan Keuangan KPSBU Lembang Periode 2013-2017

Dari tabel 1.4. diatas dapat diketahui bahwa besarnya modal kerja yang digunakan KPSBU Lembang sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 22,52%, dengan rata-rata tingkat perputaran sebesar 4,56 kali, perhitungan tersebut berdasarkan konsep kualitatif atau disebut modal kerja bruto, dengan HPP usaha koperasi yang mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 10,34%.

Kaitan dengan penggunaan modal untuk melayani anggota, salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai dasar bahwa usaha koperasi dikatakan berhasil adalah peningkatan penjualan disertai peningkatan SHU serta peningkatan transaksi dan juga partisipasi anggota. Berikut merupakan perkembangan penjualan

koperasi, biaya usaha dan besarnya SHU yang diperoleh KPSBU Lembang tercantum pada tabel 1.5 berikut ini :

Tabel 1. 5 Perkembangan Volume Usaha, Biaya Usaha dan SHU KPSBU Lembang

Tahun	Penjualan (Rp)	Naik/ Turun %	Biaya Usaha (Rp)	Naik/ Turun (%)	SHU (Rp)	Naik/ Turun (%)
2013	269.174.353.939	-	31.086.832.263	-	1.628.850.684	
2014	320.767.286.801	16,08	34.013.284.764	8,60	1.956.694.777	16,8
2015	391.064.115.214	17,98	39.971.375.352	14,91	2.298.348.721	14,9
2016	403.269.913.245	3,03	42.366.015.399	5,65	1.838.189.916	(25,0)
2017	416.237.209.258	3,12	47.121.996.083	10,09	1.944.805.873	5,5

Sumber : Laporan Keuangan KPSBU Lembang Periode 2013-2017

Dari tabel 1.5. diatas dapat diketahui bahwa besarnya penjualan yang dimiliki KPSBU Lembang sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 10,05%, biaya usaha mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 9,81% dengan SHU yang mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 3%.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya KPSBU Lembang dikatakan cukup baik, dilihat dari penjualan yang mengalami peningkatan, sehingga KPSBU Lembang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Hal ini tidak terlepas dari masalah permodalan koperasi yang merupakan bagian yang penting dalam kegiatan usaha koperasi yang harus digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan anggaran dana dan sesuai kebijakan penggunaa modal yang telah direncanakan karena akan

mempengaruhi kondisi keuangan koperasi, serta menghasilkan manfaat ekonomi anggota yang memadai sesuai dengan tujuan koperasi.

Selain besar kecilnya modal yang dibutuhkan, terdapat sisi lain yang harus diperhatikan oleh koperasi, yaitu upaya koperasi menggunakan modal yang dimiliki dengan efektif, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat sesuai dengan yang diharapkan, baik yang bersifat ekonomis ataupun non-ekonomis. Tujuan koperasi yang bersifat ekonomis diantaranya adalah Manfaat Ekonomi Anggota (MEA), baik itu Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) ataupun Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL), selanjutnya tujuan yang bersifat non-ekonomis berupa pelayanan dan pendidikan yang optimal kepada anggotanya dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa pada waktu bersamaan modal kerja di KPSBU mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhannya sebesar 20,6% namun tingkat efektivitas penggunaan modal mengalami penurunan dimana nilai ROA kecil dan cenderung mengalami penurunan, berdasarkan tingkat perputaran modal kerja yang juga menurun setiap tahunnya, akan tetapi disamping itu justru manfaat ekonomi tidak langsung atau SHU mengalami peningkatan walaupun pertumbuhan rata-rata hanya sekitar 3%,

Selain manfaat ekonomi tidak langsung atau SHU yang meningkat, kondisi *eksisting* manfaat ekonomi langsung yang dirasakan anggota terbilang sangatlah banyak dimana anggota mendapat banyak manfaat langsung yaitu diantaranya adalah

anggota mendapat kredit murah, cepat dan tanpa bunga. Anggota mendapat layanan antar atau *delivery* dari waserda, adanya kredit sapi bergulir, penyediaan lahan rumput, adanya pelayanan kesehatan hewan selama 24 jam dan tidak berbayar, penyediaan pakan konsentrat, dan adanya program FDOV yaitu program pengemangan sapi perah, tentunya kualitas jual susu juga lebih banyak.

Hal ini menunjukkan bahwa efektif atau tidaknya penggunaan modal kerja itu tidak ada hubungannya dengan perolehan manfaat ekonomi anggota, namun belum diketahui secara pasti apakah terdapat hubungan atau tidak antara efektivitas penggunaan modal dengan perolehan manfaat ekonomi anggota, maka dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian **“HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN PEROLEHAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”** pada KPSBU Lembang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan koperasi diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sejahteranya efektivitas penggunaan modal kerja di KPSBU Lembang
2. Sejahteranya Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) yang diberikan oleh koperasi kepada anggota KPSBU Lembang
3. Sejahteranya hubungan efektivitas penggunaan modal kerja dengan perolehan Manfaat Ekonomi Anggota (MEA)

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki maksud untuk mencari, mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi yang berhubungan dengan identifikasi masalah di KPSBU Lembang.

Adapun tujuan menunjukkan pada hasil yang akan diperoleh dari maksud penelitian sehingga dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui sejauhmana efektivitas penggunaan modal kerja di KPSBU Lembang.
2. Mengetahui sejauhmana Manfaat Ekonomi Anggota yang diberikan oleh koperasi kepada anggota di KPSBU Lembang.
3. Mengetahu sejauhmana hubungan efektivitas penggunaan modal kerja dengan perolehan Manfaat Ekonomi Anggota (MEA).

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap memberikan kegunaan baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis, yaitu :

1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya untuk Manajemen keuangan dan Koperasi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Koperasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi dalam menentukan keputusan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

1.5. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU), dimana koperasi ini terletak di kecamatan Lembang, 15km sebelah utara kota Bandung. Lokasi ini tergolong dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Selain memiliki udara yang sejuk (suhu rata-rata 15°-18°C), curah hujan di daerah ini cocok untuk peternakan sapi perah dan tanaman hortikultura. Biasanya, pada pertengahan tahun, daerah KPSBU Lembang